

PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PENGIKISAN BUDAYA BANGSA SERTA UPAYA PELESTARIANNYA

Idah Mujahidah

Universitas Pendidikan Indonesia

idahmujahidah@upi.edu

Dinie Anggraeni Dewi

Universitas Pendidikan Indonesia

dinieanggraenidewi@upi.edu

Rizky Saeful Hayat

Universitas Islam Nusantara

rsaefulhayat@uninus.ac.id

Alamat: Jln. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

Korespondensi penulis: *idahmujahidah@upi.edu

Abstract. *Today, the world has entered an era of globalization where innovative technology enables effective exchange of information and communication between us. However, this globalization phenomenon has led to a number of problems for the younger generation, such as reduced love for their own language and culture. This research aims to understand the influence of globalization on culture and efforts to preserve it. The method used is a literature study with a qualitative approach, using primary and secondary data obtained from various sources such as books, e-books, e-journals and proceedings. The research results show that globalization not only has a positive impact, but also has a negative impact, especially on the continuity of culture in Indonesia which has experienced erosion over time. Efforts to preserve culture that can be carried out by the Indonesian people include in-depth understanding, active interaction, and the provision of information centers related to existing culture.*

Keywords: *Culture, Globalization, Preservation Efforts*

Abstrak. Saat ini, dunia telah memasuki era globalisasi di mana teknologi inovatif memungkinkan pertukaran informasi dan komunikasi yang efektif di antara kita. Namun, fenomena globalisasi ini telah mengarah pada sejumlah masalah bagi generasi muda, seperti berkurangnya rasa cinta terhadap bahasa dan budaya mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh globalisasi terhadap budaya serta upaya pelestariannya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, e-book, e-journal, dan prosiding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga memberikan dampak negatif, terutama terhadap keberlangsungan budaya di Indonesia yang mengalami pengikisan seiring waktu. Upaya pelestarian budaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat Indonesia meliputi pemahaman mendalam, interaksi aktif, serta penyediaan pusat informasi terkait kebudayaan yang ada.

Kata kunci: *Budaya, Globalisasi, Upaya Pelestarian.*

LATAR BELAKANG

Budaya, berasal dari kata Bahasa Sanskerta "Buddhi" yang artinya tunggal atau pikiran, memiliki makna yang jauh lebih luas daripada sekadar seni seperti musik atau tari. Secara esensial, budaya adalah kelanjutan dari perilaku manusia, sebuah struktur yang membentuk cara interaksi dalam suatu kelompok. Kebudayaan sendiri adalah bagian penting dari kehidupan manusia, mencakup cara hidup seseorang dalam melakukan segala hal, dari bahasa, agama, hingga seni.

Meskipun kebudayaan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, seperti bahasa, agama, masakan, dan seni, kebudayaan Indonesia telah terpengaruh oleh globalisasi, yang telah mulai mengikisnya. Globalisasi menciptakan hubungan yang kuat dan saling bergantung antarbangsa dan antarmanusia di berbagai bidang, seperti perdagangan, perjalanan, dan kebudayaan.

Globalisasi memiliki hubungan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa maupun antarmanusia di seluruh penjuru dunia. Pada awal abad ke-20, dengan kemajuan teknologi komunikasi, globalisasi berkembang intensif (Hermawanto & Anggraini, 2020:4). Dampak positif dari pengaruh globalisasi termasuk perubahan sikap masyarakat dari yang semula irasional menjadi lebih rasional, mendorong pemikiran yang lebih maju, dan meningkatkan kualitas hidup serta mempermudah aktivitas masyarakat (Ermawan, 2017:7).

Meskipun globalisasi memberikan sejumlah manfaat signifikan seperti pertumbuhan ekonomi dan pertukaran budaya, terdapat dampak negatif yang tak terbantahkan, salah satunya adalah penurunan nilai budaya. Pengaruh globalisasi telah menciptakan perubahan drastis dalam pandangan serta pengalaman masyarakat global terhadap budaya mereka sendiri (Hermawanto & Anggraini, 2020:36). Kecepatan adaptasi budaya asing terkadang menyebabkan goncangan budaya atau culture shock, di mana masyarakat merasa sulit menanggapi pengaruh budaya dari luar sehingga menimbulkan ketidakseimbangan dalam kehidupan bersosial.

Beberapa faktor yang mengancam keberadaan budaya lokal meliputi minimnya komunikasi budaya yang dapat menyebabkan kesalahpahaman terhadap nilai-nilai budaya yang berujung pada penurunan kekuatan budaya suatu bangsa.

Selain itu, kesadaran masyarakat untuk mempertahankan budaya lokal terkadang kurang karena anggapan bahwa budaya asing lebih praktis dan sesuai dengan zaman, serta

minimnya pengajaran budaya sejak dini yang dapat membantu memahami pentingnya budaya daerah dalam pembangunan budaya bangsa (Ermawan, 2017:8).

Untuk mengatasi dampak negatif dari globalisasi dan modernisasi yang mengancam keberlangsungan budaya suatu bangsa, perlu dilakukan upaya pencegahan. Ada dua pendekatan yang bisa dilakukan oleh masyarakat, terutama generasi muda, untuk mendukung pelestarian budaya, yaitu melalui pengalaman langsung dalam budaya dan pengetahuan mendalam tentang budaya tersebut.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengaruh Globalisasi Terhadap Kebudayaan

Globalisasi telah mengubah serta menggeser nilai-nilai nasionalisme dan kebudayaan yang sudah ada di Indonesia. Dampak globalisasi dalam bidang kebudayaan menimbulkan sejumlah masalah, termasuk kehilangan budaya asli suatu daerah atau negara, terkikisnya nilai-nilai budaya, penurunan semangat nasionalisme dan patriotisme, berkurangnya sikap kekeluargaan dan gotong royong, serta menurunnya keyakinan diri dengan munculnya gaya hidup yang tidak sesuai dengan tradisi kita. Karena itu, penting bagi kita untuk mengatur cakupan globalisasi yang diterapkan, mempertimbangkan mana yang perlu diterima dan mana yang harus ditolak (Suneki, S. (2012)).

2. Pengikisan Budaya Lokal

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akses yang lebih besar terhadap budaya asing melalui media dan teknologi telah menyebabkan penurunan minat terhadap kebudayaan lokal. Hal ini terlihat dalam penurunan penggunaan bahasa lokal, perubahan dalam pakaian tradisional, dan pergeseran preferensi terhadap hiburan. (Li, H., & Rahman, A., 2020)

3. Tantangan Pelestarian Budaya

Upaya pelestarian budaya menghadapi tantangan besar. Generasi muda cenderung lebih terpapar pada budaya luar dan kurang tertarik pada warisan budaya mereka sendiri. Kekurangan kesadaran dan pendidikan mengenai kebudayaan lokal

menjadi salah satu faktor utama yang mengakibatkan pengurangan minat terhadap pelestarian budaya (Kumar, G., Meena, P., & Difrancesco, R. M. (2021).

4. Strategi Pelestarian

Beberapa studi menyarankan pendekatan aktif untuk memperkuat pelestarian budaya. Pendidikan yang memasukkan kurikulum tentang budaya lokal, kegiatan interaktif yang mendorong partisipasi generasi muda dalam upacara adat, serta penggunaan media sosial untuk mempopulerkan kebudayaan tradisional adalah strategi yang diusulkan untuk melestarikan budaya. (Chen, L., Shi, Q., Sun, Y., Nguyen, T., Lee, C., & Soh, S. (2018)

5. Peran Teknologi dalam Pelestarian

Ada pandangan yang mendukung peran teknologi dalam pelestarian budaya. Penggunaan aplikasi dan platform online telah memberikan akses lebih luas terhadap pengetahuan tentang budaya, membuatnya lebih mudah dipelajari dan diakses oleh generasi muda. Namun, peran teknologi juga memiliki dampak ganda dengan menghadirkan pengaruh budaya asing yang lebih besar. (Li, C., Chen, G., Zhang, Y., Wu, F., & Wang, Q. (2020)).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk menyajikan secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti serta memberikan solusi terinci sesuai dengan analisis dan teori yang diterapkan. Pendekatan studi literatur ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif (Melindawati, Pendidikan Guru, et al., 2021). Proses pengolahan data dilakukan menggunakan metode pengolahan data kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami, menggambarkan, dan menjelaskan karakteristik atau kualitas dampak sosial yang diuraikan, diukur, atau dijelaskan dengan cara kuantitatif (Damanik et al., n.d.).

Tujuan dari penelitian studi literatur dengan pendekatan kualitatif ini adalah menjelaskan fenomena disinformasi yang hadir dalam kehidupan masyarakat, terutama di kalangan generasi milenial, dengan harapan dapat mengatasinya melalui penerapan literasi budaya dan kebudayaan dalam lingkup keluarga, masyarakat, dan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era globalisasi, teknologi menjadi alat utama dalam mendukung aktivitas hiburan, menyelesaikan tugas, dan menjalankan komunikasi efisien yang mendukung kehidupan sehari-hari. Media teknologi informasi, yang terhubung dengan internet, memfasilitasi individu untuk terhubung dengan dunia maya melalui platform seperti Instagram, Facebook, Youtube, Academia.edu, Tokopedia, Traveloka, dan lainnya. Hal ini memungkinkan akses instan terhadap informasi terkini secara global dan memudahkan komunikasi tanpa terbatas oleh jarak.

Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Budaya

Budaya adalah ciri khas suatu wilayah atau pandangan yang dimiliki oleh penduduk setempat terhadap berbagai hal. Globalisasi budaya terus berkembang pesat, dipicu oleh kemudahan akses teknologi dan informasi dari seluruh dunia. Namun, fenomena ini juga menjadi permasalahan yang signifikan dalam globalisasi, terutama dalam perkembangan media yang tak terbatas.

Di Indonesia, peran serta dalam perkembangan globalisasi di berbagai sektor tetap terjaga. Dalam interaksi alami ini, negara berupaya menyesuaikan gaya hidup dengan perkembangan baru guna mempertahankan eksistensinya dan mencegah kemungkinan kehancuran. Namun demikian, dalam dinamika ini, setiap negara perlu memperkuat nilai-nilai budaya mereka serta mempertahankan ciri khas kebudayaannya agar tidak tergerus oleh budaya asing.

Globalisasi memiliki dampak yang signifikan pada nilai-nilai budaya Indonesia. Hal ini terlihat dari penyebaran bangunan modern yang semakin meluas, menyebabkan redupnya nilai estetika dan keindahan yang dulunya merupakan bagian otentik dari warisan nenek moyang dalam rumah-rumah (Adrian & Resmini, 2018). Pengaruh budaya asing yang dibawa oleh globalisasi sering kali bertentangan dengan kebudayaan dan nilai-nilai Pancasila, mengakibatkan degradasi adat dan budaya. Akibatnya, banyak generasi cenderung lebih tertarik pada budaya yang lebih barat, tidak sejalan dengan budaya Indonesia (Hibatullah, 2022).

Keterlibatan masyarakat dalam melestarikan budaya lokal saat ini terus menurun. Generasi muda lebih tertarik pada budaya asing yang terlihat lebih modern dan sesuai dengan tren saat ini. Meskipun demikian, ini tidak berarti bahwa generasi muda tidak boleh mengadopsi budaya asing.

Namun, hal ini menyoroti konflik antara perkembangan globalisasi dengan karakteristik khas Indonesia. Salah satu contoh yang jelas adalah perubahan dalam gaya berpakaian yang lebih terbuka, yang tidak selaras dengan norma kesopanan budaya lokal. Budaya lokal dapat terus berkembang dengan zaman tanpa kehilangan esensi budayanya.

Kekurangan pendidikan sosial menjadi salah satu penyebab menurunnya kepedulian terhadap budaya lokal di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pemahaman dan pembelajaran tentang budaya sejak dini. Sayangnya, banyak dari generasi muda yang acuh tak acuh terhadap budaya lokal dan menganggapnya tidak relevan.

Upaya dalam Melestarikan Budaya Indonesia

Pelestarian kebudayaan oleh generasi muda seharusnya dilakukan secara berkelanjutan, terintegrasi, dan terarah untuk menjaga warisan budaya lokal. Ini memungkinkan untuk mencapai tujuan tertentu yang memiliki karakter abadi, selektif, dan dinamis. Pelestarian budaya merupakan upaya mempertahankan nilai-nilai berharga dari budaya yang ada, terutama nilai-nilai tradisional yang dapat disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan situasi. Nahak, H. M. (2019) mengemukakan ada beberapa cara untuk melestarikan kebudayaan:

1. **Pengalaman Budaya (Culture Experience):** Melibatkan diri secara langsung dalam budaya lokal dengan terlibat langsung di lapangan untuk mendapatkan pengalaman budaya yang lebih mendalam. Misalnya, dalam hal tarian tradisional, generasi muda dianjurkan untuk belajar dan berlatih untuk menguasai budaya tari Indonesia. Mereka juga dapat mengadakan pertunjukan tari yang mempersembahkan festival tari dari berbagai daerah. Ini adalah cara bagi generasi muda untuk tetap menjaga kelestarian budaya lokal.
2. **Pengetahuan Budaya (Culture Knowledge):** Pelestarian budaya lokal juga dapat dilakukan dengan mendirikan pusat pengetahuan dan informasi yang mencakup aspek-aspek kebudayaan lokal. Hal ini bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan

serta memfasilitasi pengembangan dan pelestarian budaya lokal itu sendiri, bahkan mungkin dapat menjadi daya tarik pariwisata daerah. Ini adalah cara untuk memperkaya pengetahuan budaya lokal bagi generasi muda.

3. Kesadaran akan Kebudayaan: Selain dua cara sebelumnya, pelestarian budaya lokal juga membutuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang kebudayaan itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk menghindari klaim atau penjiplakan oleh negara lain terhadap budaya lokal. Saat ini, banyak generasi muda kurang bangga terhadap budaya dan produk lokal. Mereka lebih tertarik pada budaya asing dan produk luar negeri yang sebenarnya tidak mencerminkan identitas bangsa Indonesia. Budaya lokal mulai menghilang karena terpengaruh oleh perubahan zaman. Oleh karena itu, masyarakat, khususnya generasi muda, perlu meningkatkan kesadaran mereka untuk melestarikan budaya sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kebudayaan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, mencerminkan cara individu menjalani kehidupan mereka. Budaya diartikan sebagai pola hidup yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, meliputi bahasa, agama, kuliner, norma sosial, musik, dan seni. Namun, dalam era globalisasi, kebudayaan Indonesia mulai tergerus. Tantangan apa pun yang dihadapi oleh Budaya Nusantara dalam zaman global ini, penting untuk meningkatkan kesadaran pada generasi muda agar mereka lebih memahami dan mencintai budaya kita. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut serta usaha untuk melestarikannya agar tetap hidup dan relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Adrian, H., & Resmini, W. (2018). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Budaya Pada Rumah Tradisional Masyarakat Sade Lombok Tengah. *Civicus: Pendidikan Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 13– 23.
- Chen, L., Shi, Q., Sun, Y., Nguyen, T., Lee, C., & Soh, S. (2018). Controlling surface charge generated by contact electrification: strategies and applications. *Advanced Materials*, 30(47), 1802405.

- Damanik, N., Sijabat, D., Panjaitan, N., & Napitupulu, R. (N.D.). Pengaruh Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv.
- Ermawan, 2017. Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Daerah di Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas Edisi 32*.
- Herimanto dan Winarno, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 87.
- Hermawanto, A., & Anggraini, M. (2020). Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World.
- Hibatullah, F. A. (2022). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PEMBANGUNAN. *Jurnal Pesona Dasar*, 10(1), 1–9.
- Insani, A. A. (2022). Penanaman Jiwa Nasionalisme Guna Menghadapi Kerusakan Tatanan Bahasa Dan Budaya Lokal Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 1-8.
- Kumar, G., Meena, P., & Difrancesco, R. M. (2021). How do collaborative culture and capability improve sustainability?. *Journal of Cleaner Production*, 291, 125824.
- Li, C., Chen, G., Zhang, Y., Wu, F., & Wang, Q. (2020). Advanced fluorescence imaging technology in the near-infrared-II window for biomedical applications. *Journal of the American Chemical Society*, 142(35), 14789-14804.
- Melindawati, S. (N.D.). Dosen Stkip Adzkie Padang Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1) 65-76.
- Senatus, L., López-Díez, R., Egaña-Gorroño, L., Liu, J., Hu, J., Daffu, G., ... & Schmidt, A. M. (2020). RAGE impairs murine diabetic atherosclerosis regression and implicates IRF7 in macrophage inflammation and cholesterol metabolism. *JCI insight*, 5(13).
- Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1).